

**MEKANISME BANK GARANSI IB PADA PT. BANK ACEH SYARIAH
KC S. PARMAN MEDAN**

SKRIPSI MINOR

Oleh :

FITRA NATASYA BR PURBA

NIM. 54141005



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017 M/1438 H**

**MEKANISME BANK GARANSI IB PADA PT. BANK ACEH SYARIAH
KC S. PARMAN MEDAN**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah
Pada Program D-III Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh :

FITRA NATASYA BR PURBA

NIM. 54141005



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017 M/1438**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MEKANISME BANK GARANSI iB PADA PT. BANK ACEH SYARIAH
KC S. PARMAN MEDAN**

Oleh :

FITRA NATASYA BR PURBA

NIM. 54141005

Menyetujui

PEMBIMBING

**KETUA PROGRAM STUDI
D-III PERBANKAN SYARIAH**

Drs. SUGIANTO, MA

NIP. 196706072000031003

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi minor ini berjudul : **MEKANISME BANK GARANSI iB PADA PT. BANK ACEH SYRAI'AH KC S. PARMAN MEDAN**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 30 November 2017.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara.

Medan, 30 November 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Minor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris,

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

Rahmi Syahriza S.ThI, MA

NIP. 198501032011012011

Anggota

Penguji I

Penguji II

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

Rahmi Syahriza S.ThI, MA

NIP. 198501032011012011

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara**

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

IKHTISAR

Fasilitas jasa perbankan yang menjamin untuk memenuhi kewajiban serta tanggung jawab bagi pihak yang memintanya adalah Bank Garansi,. Produk Bank Garansi ini mempermudah bagi pihak yang melakukan transaksi atau proyek dalam nilai yang besar sehingga mempersyaratkan jaminan, untuk itu Bank sebagai pihak penjamin akan mengeluarkan Bank Garansi/standby L/C. Surat jaminan yang dikeluarkan oleh bank, artinya bank menjamin akan memenuhi (membayar) kewajiban-kewajiban dari pihak dijamin kepada pihak yang menerima jaminan, apabila pihak yang dijamin di kemudian hari tidak dapat memenuhi kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan yang diperjanjikan atau cedera janji. Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak terkait. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka ditemukan mekanisme Bank Garansi pada PT.Bank Aceh Syari'ah Kc S. Parman Medan. Yaitu syarat dan ketentuan bank garansi, proses penerbitan bank garansi, serta biaya administrasi bank garansi. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian diharapkan pada masa yang akan datang PT. Bank Aceh Syari'ah dapat mempertahankan mekanisme Bank Garansi dan menjadikan prosedur lebih baik serta memaksimalkan tingkat jaminan sehingga nasabah pada produk bank garansi meningkat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi minor yang berjudul “Penggunaan Fasilitas *E-Banking* Dalam Menarik Minat Nasabah Pada PT. Bank Muamalat, Tbk KCP SM. Raja Medan”. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat beliau dan para pengikut mereka sampai hari akhir. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Saidurrahman,M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Zuhri M. Nawawi,MA, selaku Ketua Program D-III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Sugianto,MA, selaku Pembimbing yang dengan sabar dan pengorbanan waktunya mengarah penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi minor ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan

hingga selesai, serta seluruh staff pegawai yang ada di lingkungan UIN Sumatera Utara.

6. Bapak Deddy Nofendy selaku Pemimpin PT. Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan.
7. Seluruh Staff Pegawai PT. Bank aceh Syari'ah KC S. Parman Medan, khususnya kepada Bang fauzan, Bang Iqbal, Bang Ambia , Kak Rini, yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi minor ini.
8. Ayahanda Dhany Sebayang dan Ibunda Riaman br Ginting, terima kasih untuk sujud, do'a dan kasih sayang yang tulus hingga mampu mengantarkan ananda meraih gelar ini. Terimakasih Ayah dan Bunda ananda tidak bisa seperti saat ini. Untuk Ayah dan Bunda karya ini saya didedikasikan.
9. Abangda Angga Trinanto dan adinda Aldi Pranata yang telah memberi do'a dan semangat sehingga saya mencapai semua ini.
10. Teman special yang selalu memberikan solusi dan selalu mengingatkan penulis dalam hal apapun agar tetap melakukan yang terbaik.
11. Teman seperjuangan D-III Perbankan Syariah khususnya kelas B dan teman-teman se-organisasi, yang luar biasa saling memberi motivasi dan nasehat serta dukungan.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan, dan pengarahan yang telah diberikan semoga mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Penulis sangat mengakui bahwa skripsi minor yang penulis susun ini sangatlah jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang

membangun, sehingga berguna bagi kemajuan penulis dan bagi kita semua pada umumnya.

Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Medan, 30 November 2017
Penulis,

Fitra Natasya Br Purba
NIM. 54141005

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IKHTISAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Jasa Perbankan.....	8
1. Pengertian Jasa Perbankan	8
B. Bank Garansi iB.....	9
1. Pengertian Bank Garansi iB	9
2. Akad Bank Garansi iB	11
C. Jenis-jenis Bank Garansi	14

D. Syarat Minimal Format Bank garansi.....	17
--	----

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bank Aceh syariah	22
B. Makna Logo Bank Aceh Syariah	27
C. Visi dan Misi Bank Aceh Syariah.....	29
D. Ruang Lingkup Bidang Usaha	30
E. Lokasi Perusahaan.....	33
F. Daerah Pemasaran.....	33
G. Struktur Organisasi Perusahaan	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Bank Garansi iB pada Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan.....	35
1. Syarat dan ketentuan Umum Bank Garansi iB	35
2. Mekanisme Penerbitan Bank Garansi iB	38
3. Biaya- biaya Penerbitan Bank Garansi iB.....	41
4. Fee (keuntungan) dari Penerbitan Bank Garansi iB	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1. Skema <i>al-kafalah</i>	14
2. Logo Bank Aceh Syariah	27
3. Logo Bank Aceh Syariah	28
4. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Bank Aceh Syari'ah	33
5. Mekanisme pemberian bank garansi iB	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.¹

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Selain itu bank syari'ah bisa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*. Yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operational tidak menggunakan sistem riba , spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).²

Masyarakat terutama yang hidup di perkotaan sudah tidak asing lagi jika mendengar kata bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank, terlebih lagi hingar bingar dunia perbankan semenjak Indonesia dilanda krisis beberapa waktu yang lalu yang diikuti bubarkannya puluhan bank. Pengenalan bank dari sebagian masyarakat ini baru sebatas dalam artian sempit. Masyarakat mengenal bank masih sebatas yang ada kaitannya dengan tabungan atau pembiayaan, selebihnya banyak yang tidak

¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali pers,2013), h.1.

² Dahlan Siamat, *Management lembaga keuangan kebijakn moneter dan perbankan*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 413.

tahu, padahal begitu banyak layanan bank yang dapat dinikmati oleh masyarakat saat ini.

Menurut undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan, yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.³

Proses globalisasi ekonomi yang terjadi sekarang ini telah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha di segala bidang terutama di bidang perdagangan, industri dan jasa. Untuk dapat bersaing para pengusaha berlomba untuk memajukan usahanya masing-masing dengan berbagai upaya serta berusaha mendapat kepercayaan dari konsumennya. Pengusaha selain memerlukan hukum untuk menjamin kepastian hukum dalam tindakannya juga memerlukan lembaga keuangan dalam bentuk perbankan yang dapat menjamin kelancaran bisnis mereka. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan jasa pelayanan perbankan dalam bentuk bank garansi.

Bank garansi berupa jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga. Produk bank garansi menggunakan akad kafalah dimana transaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafi*)

³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 26.

kepada pihak ketiga atau yang bertanggung (*makful lahu*) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (*makful 'anhu/ashil*).

Dalam penerbitan bank garansi, pihak bank mengambil alih kewajiban terjamin bila pihak terjamin melakukan wanprestasi terhadap penerima jaminan. Jadi bank garansi merupakan bentuk perikatan bersyarat, yang syaratnya adalah suatu keadaan dimana pihak terjamin dinyatakan telah lalai atau wanprestasi.

Untuk mengatasi resiko atas pengeluaran Bank Garansi, bank meminta lebih dahulu kepada pihak yang dijamin untuk memberikan “jaminan lawan” (*counter guarantee*/kontra garansi) yang nilai tunai sekurang-kurangnya sama dengan jumlah uang yang ditetapkan sebagai jaminan dan tercantum di dalam bank garansi.⁴

Jaminan lawan itu dapat berupa uang tunai (100 %), pemblokiran deposito, giro, dan tabungan pemohon yang bersangkutan, selain itu bisa juga berwujud benda bergerak atau tidak bergerak asalkan benda itu memenuhi persyaratan, yaitu :

- 1) benda itu harus berharga ;
- 2) benda itu harus mudah diperjual-belikan (marketable) ;
- 3) benda itu dapat dipindahtangankan.

Bank garansi diberikan dalam jangka waktu tertentu terhadap objek penjamin yang jelas spesifikasi, jumlah dan nilainya. Akad dalam jaminan memuat kesepakatan antara pihak bank dan pihak kedua yang dijamin, oleh

⁴ M. Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996), h. 223.

⁵ Thomas Suyatno dkk., *Kelembagaan Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 59.

karena itu ada beberapa mekanisme dalam penerbitan bank garansi, yaitu, pengajuan surat permohonan oleh nasabah yang tercantum besar nilai jaminan, jenis jaminan serta jangka waktunya. Selanjutnya staff pembiayaan akan mengevaluasi serta dinilai kelayakan untuk dapat diterbitkan bank garansinya. Pada tahap ini bank melakukan akad dengan nasabah untuk mengikat serta memberi jaminan jika nasabah wanprestasi. Bank garansi berlaku sejak terbitnya warkat waktu pekerjaan telah selesai.

Bank garansi ini merupakan salah satu produk jasa di Bank Aceh Syari'ah KC. S. Parman, yaitu, jaminan untuk membayar yang di terbitkan oleh bank atas permintaan nasabahnya kepada pihak penerima jaminan dalam hal nasabah bank yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak menerima jaminan. Namun pembayaran yang di berikan oleh bank merupakan fasilitas non dana (*non funded facility*) menggunakan akad *kafalah bil ujah*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji mengenai layanan jasa di Bank Aceh Syariah KC S. Parman Medan untuk menganalisis prosedur penerbitan jaminan yang dikeluarkan. Oleh karena itu penelitian ini membahas mengenai Mekanisme Bank Garansi iB pada PT. Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah skripsi minor ini adalah “bagaimana mekanisme Bank Garansi iB di Bank Aceh Syari'ah S.Parman Medan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang produk Bank Garansi iB
2. Untuk mengetahui mekanisme Bank Garansi iB di Bank Aceh Syari'ah

KC S. Parman

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Bagi penulis, selain sebagai bahan masukan juga merupakan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai dunia perbankan.
2. Bagi Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan, dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.
3. Bagi Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan, dapat menambah sarana informasi dan referensi bagi mahasiswa program Studi Perbankan Syari'ah pada khususnya dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan pada umumnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan atau pada objek penelitian dengan metode-metode yang tersedia. Sedangkan pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan teori.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan secara langsung terjun ke objek penelitian di PT. Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman, yang bertempat di jalan S. Parman no. 3-3A Medan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a) Pengamatan (observasi), yakni melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.
- b) Wawancara (interview), yakni melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penulisan skripsi minor ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian akan disusun dalam beberapa bab, yang masing-masing bab berisi uraian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berupa landasan teori atau tinjauan kepustakaan yang menguraikan tentang penjelasan mengenai pengertian jasa perbankan yang menjadi minat para nasabah dan menjelaskan jasa perbankan yang

berupa produk jaminan yang berkaitan dengan pengertian, jenis-jenisnya, dan keunggulan juga kelemahannya.

BAB III : Merupakan hasil penelitian yang menguraikan gambaran umum perusahaan PT. Bank Aceh Syari'ah mulai dari sejarah, makna logo, visi dan misi, struktur perusahaan, ruang lingkup bidang usaha, lokasi perusahaan, daerah pemasarannya dan struktur organisasi perusahaannya.

BAB IV : Merupakan hasil temuan dan pembahasan yang menguraikan berbagai jenis bank garansi yang ada di bank aceh dan mekanisme bank garansi di bank aceh syari'ah KC S. Parman Medan

BAB V : Merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan permasalahan yang menjadi topik pembicaraan, dan diakhiri dengan saran sebagai bahan masukan serta penutup.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Jasa Perbankan

1. Pengertian Jasa Perbankan

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediares* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*),⁶ bank dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan.

Jasa adalah kegiatan yang dapat didentifikasi secara tersendiri, pada hakikatnya bersifat tidak teraba, untuk memenuhi kebutuhan dan tidak harus terikat pada penjualan produk atau jasa lain.⁷ Menurut M. Nur Nasution jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi, yang biasanya dikonsumsi pada saat yang sama dengan waktu yang dihasilkan dan diberikan nilai tambah atau pemecahan atas masalah yang dihadapi konsumen.⁸

Prof. Dr. Farida Jasfar, ME menerangkan bahwasanya jasa itu adalah setiap tindakan atau aktivitas dan bukan benda, yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik), konsumen terlibat secara aktif dalam proses produksi dan tidak menghasilkan

⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.112.

⁷ Alwi Hasan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 87.

⁸ M. Nur Nasution, *Manajemen Jasa Terpadu* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009), h. 5.

kepemilikan sesuatu.⁹ Sedangkan perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang.¹⁰

Prosedur-prosedur diatas dapat disimpulkan bahwa jasa perbankan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh bank secara langsung atau tidak langsung terkait tugas dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi¹¹ atau kegiatan pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya selain aktivitas pengumpulan dana melalui produk-produk simpanan dan penyaluran dana. Semakin lengkap jasa-jasa perbankan yang diberikan tentunya akan semakin baik sehingga dengan demikian dapat menarik minat nasabah untuk menyerahkan semua keperluan aktivitas finansialnya pada bank tersebut.¹²

B. Bank Garansi iB

1. Pengertian Bank Garansi iB

Bank Garansi secara etimologi berasal dari dua kata yaitu, Bank dan Garansi. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghipun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹³ Sedangkan secara umum istilah Bank Garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan

⁹ Farida Jasfar, *Manajemen Jasa Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 17.

¹⁰ Ahmad Syakir, *Diktat: Perbankan Syariah* (Medan: IAIN SU : 2013), h.1.

¹¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 102.

¹² Siswandi, *Banking & Non-Banking Practice* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h.

¹³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002),h.2

kepada suatu pihak, baik perseorangan, perusahaan, badan-badan, atau lembaga-lembaga tempat bank menyatakan akan memenuhi kewajiban dari pihak yang tidak memenuhi (membayar) kewajiban kepada pihak lain. Jadi, bank akan memberikan jaminan pelayanan kepada nasabahnya jika terjadi manifestasi dengan mitra usaha nasabahnya.¹⁴

Bank Garansi adalah merupakan jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan / lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan, maksudnya bank menjamin akan memenuhi (membayar) kewajiban-kewajiban dari pihak yang dijamin kepada pihak yang menerima jaminan, apabila yang dijamin kemudian hari ternyata tidak memenuhi kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan yang diperjanjikan atau cidera janji.¹⁵

Dalam penerbitan Bank Garansi, pihak bank mengambil alih kewajiban terjamin bila si terjamin melakukan wanprestasi terhadap penerima jaminan. Jadi bank garansi merupakan bentuk perikatan bersyarat, yang syaratnya adalah suatu keadaan dimana terjamin dinyatakan telah lalai atau wanprestasi.

Untuk mengatasi resiko atas pengeluaran garansi bank, bank meminta terlebih dahulu kepada nasabah untuk memberikan jaminan lawan (*cuonter guarantee*) yang nilai tunainya sekurang-kurangnya sama dengan jumlah uang yang ditetapkan pada jaminan di dalam Garansi Bank. Jaminan ini dapat berupa uang tunai atau simpanan giro, deposito, surat-surat berharga, atau harta kekayaan berupa barang-barang bergerak atau tidak bergerak. Selama Garansi Bank berjalan dan belum habis jangka waktunya, dengan sendirinya simpanan giro atau deposito

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, h. 2.

dibekukan (diblokir) oleh bank. Nasabah tidak dapat menarik simpanan giro atau deposito tersebut. Atas pemberian Bank Garansi, bank menerima imbalan jasa dari si terjamin berupa sejumlah uang tertentu yang disebut provisi.¹⁶

2. Akad Bank Garansi iB

a. Akad Kafalah sebagai Akad Bank Garansi

1) Pengertian

Al-kafalah menurut bahasa berarti *al-dhaman* (jaminan), *hamalah* (beban) dan *az'amah* (tanggungan). Menurut Syayid Sabiq yang dimaksud dengan *al-kafalah* ialah proses penggabungan tanggungan *kafil* menjadi beban *ashil* dalam tuntutan dengan benda (materi) yang sama, baik utang, barang, maupun pekerjaan.¹⁷

Kafalah Menurut bahasa, artinya pengumpulan. Dan menurut istilah syara' berarti pengumpulan antara tanggungan seorang penanggung (*kafil*) dengan seorang yang ditanggung (*ashil*) dalam memenuhi tuntutan hutang atau jiwa, atau barang atau tenaga. Definisi ini adalah menurut para ahli Fiqh bermadzhab Hanafi.

Adapun menurut definisi imam-imam yang lain, Kafalah adalah pengumpulan, antara dua tanggungan dalam memenuhi tuntutan dan hutang.¹⁸

Al-Kafalah merupakan jaminan yang di berikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung

¹⁶ O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Cet ke-2 (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h. 134-135.

¹⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.189.

¹⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh al Sunnah*, Juz XIII (Daar al Bayan, Quwaid, 1991), h.158.

jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.¹⁹

QS. Yusuf [12]: 72:

قَالُوا نَفَقْدُ صُورَاعِ الْمَلِكِ وَلَمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ.

"Penyeru-penyeru itu berseru: 'Kami kehilangan piala Raja; dan barang siapa yang dapat mengembalikannya, akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya.'"²⁰

2) Syarat dan Rukun Kafalah

Menurut Mazhab Hanafi, rukun *al-kafalah* satu, yaitu ijab dan kabul (al-jaziri, 1969: 226). Sedangkan menurut para ulama yang lain rukun dan syarat *al-kafalah* adalah sebagai berikut:

- a) *Dhamin*, *kafil*, atau *za'im*, yaitu orang yang menjamin di mana ia disyaratkan sudah baliqh, berakal, tidak dicegah membelanjakan hartanya (mahjur) dan dilakukan dengan kehendaknya sendiri.
- b) *Madmun lah*, yaitu orang yang berpiutang, syaratnya ialah bahwa orang yang berpiutang diketahui oleh orang yang menjamin. *Madmun lah* disebut juga dengan *mafkul lah*, *madmun lah* disyaratkan dikenal oleh penjamin karena manusia tidak sama dengan tuntutan, hal ini dilakukan demi kemudahan dan kedisiplinan.
- c) *Madmun'anhu* atau *mafkul'anhu* adalah orang yang berutang.

¹⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Ptaktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.123.

²⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, (Jakarta: AL-huda, 2002) h. 245

d) *Madmun bih* atau *mafkul bih* adalah utang, barang atau orang, disyaratkan pada *mafkul bih* dapat diketahui dan tetap keadaannya, baik sudah tetap maupun akan tetap.

e) *Lafadz*, disyaratkan keadaan lafadz itu berarti menjamin, tidak digantungkan kepada sesuatu dan tidak berarti sementara.²¹

3) Jenis *Al-kafalah*²²

a) *Kafalah bin-Nafs*

Kafalah bin-Nafs merupakan akad memeberikan jaminan atas diri (*personal guarantee*). Sebagai contoh dalam praktek perbankan yaitu seorang nasabah yang mendapat pembiayaan dengan jaminan nama baik dan ketokohan seseorang atau pemuka masyarakat.

b) *Kafalah bil-maal*

Kafalah bil-maal merupakan jaminan pembayaran barang atau pelunasan utang.

c) *Kafalah bit-Taslim*

Kafalah bit-Taslim biasa dilakukan untuk menjamin pengembalian atas barang yang disewa, pada waktu masa sewa berakhir. Jenis pemberian jaminan ini dapat dilaksanakan oleh bank untuk kepentingan nasabahnya dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan penyewaan (*leasing company*). Jaminan pembayaran bagi bank dapat berupa deposito/ tabungan dan bank dapat membebankan uang jasa (*fee*) kepada nasabah itu.

²¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h.191.

²² Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syari'ah*, h.124-125.

d) *Kafalah al-Munjazah*

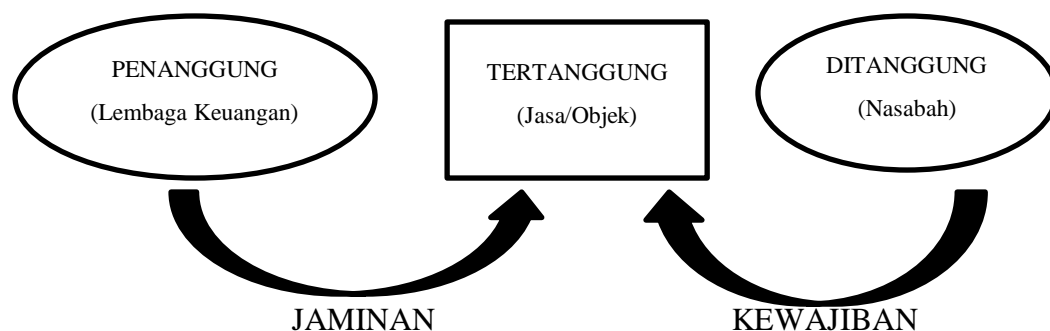
Kafalah al-Munjazah adalah jaminan mutlak yang tidak dibatasi oleh jangka waktu dan untuk kepentingan/tujuan tertentu.

Salah satu bentuk *kafalah al-Munjazah* adalah pemberian jaminan dalam bentuk *performance bond* (jaminan prestasi), suatu hal yang lazim di kalangan perbankan dan hal ini sesuai dengan bentuk akad ini.

e) *Kafalah al-Muallaqah*

Bentuk jaminan ini merupakan penyederhanaan dari *kafalah al-munjazah*, baik oleh industri perbankan maupun asuransi.

Skema *al-kafalah*:



Gambar. 1 skema *al-kafalah*²³

C. Jenis –jenis Bank Garansi

1. Diberikan kepada pemborong atau kontraktor untuk mengerjakan proyek
2. Diberikan untuk menjamin kredit (dapat berupa *Standby L/C*)
3. Lainnya , seperti :
 - a. Bank Garansi untuk penangguhan bea cukai (cukai tembakau, cukai alkohol, cukai pita kaset / DVD / VCD).

²³ *Ibid.*, h.125

- b. Bank Garansi untuk penebusan barang impor.
- c. Bank Garansi untuk mengeluarkan barang dari pelabuhan.
- d. Bank Garansi untuk pengadaan barang.
- e. Bank Garansi untuk pembebasan bea masuk dan penangguhan PPN.

Sedangkan Bank Garansi yang umum digunakan dalam rangka proyek, untuk mendukung usaha konstruksi, adalah:

1. *Bid Bond* atau Bank Garansi Tender adalah Garansi bank yang diterbitkan untuk keperluan mengikuti tender suatu proyek dengan ketentuan bank akan menjamin pembayaran sejumlah uang kepada apabila pihak tidak memenuhi kewajibannya untuk melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam persyaratan tender dan atau menarik diri setelah ditunjuk sebagai pemenang tender.

Misalnya : proyek pengangkutan sawit ditender ke beberapa PT. PT tersebut mengikuti tender kemudian dipilih satu PT sebagai pemenang tender, dalam penandatanganan kontrak pihak pemenang memberikan bank garansi sebagai jaminan kepada pihak yang memberikan pekerjaan.

2. *Performance Bond* atau Bank Garansi Pelaksanaan adalah Garansi bank yang diterbitkan bank dalam rangka penjaminan terhadap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek / transaksi oleh pihak yang dijamin dengan ketentuan pihak bank akan membayar sejumlah uang kepada pihak penerima jaminan apabila ternyata pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk melaksanakan pekerjaan sebagaimana tercantum dalam Surat Perjanjian (kontrak) / Surat Perintah Kerja.

Misalnya: bank garansi diberikan untuk menjamin bahwa PT akan melaksanakan pengangkutan sawit hingga seluruhnya selesai berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan.

3. *Advance Payment Bond* atau Bank Garansi Uang Muka adalah Garansi bank yang diberikan untuk menjamin atas penarikan sejumlah uang sebagai uang muka dari pihak yang dijamin dan akan digunakan untuk keperluan proyek yang dimaksud dalam kontrak.

Misalnya: setelah terjadinya penandatanganan kontrak oleh PT yang menang tender dengan pihak pemberi pekerjaan, maka di berikanlah uang muka kepada PT untuk kepentingan pelaksanaan proyek. Untuk menjamin jika PT cedera janji maka di berikan bank garansi uang muka untuk mencegah hilangnya uang muka yang telah di berikan.

4. *Maintenance Bond* atau Bank Garansi Pemeliharaan adalah Garansi bank yang diperlukan untuk mendapatkan sisa uang atas proyek yang telah selesai dikerjakan (100%) berdasarkan kontrak. Sisa uang dimaksud sebenarnya baru dibayar pihak penerima jaminan setelah selesainya masa pemeliharaan pekerjaan.²⁴

²⁴ http://www.mengenal-bank-garansi_25_files/comment-iframe.htm. (diakses pada tanggal 15 Oktober 2017 pada pukul 10.08)

D. Syarat Minimal Format Bank Garansi

1. Syarat-syarat minimal yang harus dimuat dalam suatu Garansi Bank, yaitu:
 - a. Judul “*Garansi Bank*” atau “*Bank Garansi*”. Dalam hal Garansi Bank dibuat dalam bahasa asing, maka di bawah judul dalam bahasa asing tersebut agar ditambahkan judul dalam tanda kurung (Garansi Bank) atau (Bank Garansi).
 - b. Nama dan alamat bank pemberi garansi;
 - c. Nama dan alamat Pemegang Garansi Bank (Bowheer);
 - d. Tanggal penerbitan Garansi Bank;
 - e. Transaksi antara pihak yang dijamin dengan penerima garansi;
 - f. Jumlah uang yang dijamin oleh bank;
 - g. Tanggal mulai berlaku dan berakhirnya Garansi Bank;
 - h. Penegasan batas waktu terakhir pengajuan klaim, yaitu sekurangkurangnya 14 (empat belas) hari dan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya Garansi Bank;
 - i. Pernyataan bahwa penjamin (bank) akan memenuhi pembayaran dengan terlebih dahulu menyita dan menjual benda-benda si berutang untuk melunasi hutangnya sesuai dengan Pasal 1831 KUHPerdato atau pernyataan bahwa penjamin (bank) melepaskan hak istimewanya untuk menuntut supaya benda-benda si berutang lebih dahulu disita dan dijual untuk melunasi hutang-hutangnya sesuai dengan Pasal 1832 KUHP perdata.

Syarat minimal tersebut juga telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) no. 23/7/UKU tanggal 18 Maret 1991 yang mewajibkan bahwa dalam penerbitan Garansi Bank, Bank wajib memenuhi persyaratan minimal yang telah ditetapkan tersebut.

2. Bahwa dalam setiap penerbitan Garansi Bank, agar diupayakan menggunakan format standar Garansi Bank yang telah ditetapkan. Namun, jika nasabah menghendaki format Garansi Bank yang berbeda dengan format standar, maka harus dipastikan format Garansi Bank yang diajukan tersebut :
 - a. Memenuhi syarat minimum yang harus dimuat dalam Garansi Bank,
 - b. Tetap melindungi kepentingan bank, dan
 - c. Tidak melanggar kebijakan bank dan / atau peraturan perundangundangan yang berlaku.
 - d. Laksanakan review terhadap format Garansi Bank tersebut dapat dipergunakan apabila dilakukan penyesuaian terhadap beberapa hal, sebagai berikut :
 - e. Di bawah judul "*JAMINAN BANK*" harus ditambahkan judul dalam tanda kurung (Garansi Bank) atau (Bank Garansi). Hal ini untuk memenuhi syarat minimal yang telah ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia tersebut diatas.
 - f. Harus dicantumkan tempat dikeluarkan / diterbitkannya Garansi Bank dan tanggal Penerbitan Garansi Bank tersebut. Hal ini untuk memberikan suatu ketegasan kapan Garansi Bank tersebut mulai berlaku sehingga tidak terjadi kerancuan apabila terjadi klaim, karena

Bank tidak mengambil/menanggung risiko yang terjadi sebelum Garansi Bank diterbitkan (*back date*).

- g. Disarankan agar ditambahkan klausul mengenai domisili hukum apabila terjadi *dispute*. Hal tersebut penting untuk kepentingan bank apabila di masa yang akan datang terjadi perselisihan hukum yang melibatkan Bank dengan pihak yang berdomisili diluar daerah dimana kantor bank berada.
- h. Pada masing-masing format bentuk-bentuk Jaminan, kata "*jaminan*" agar diganti menjadi "*Garansi Bank*".
- i. Pada masing-masing format bentuk-bentuk Jaminan, pada angka 3 (tiga) agar diisi sesuai kewenangan Pemimpin Cabang berdasarkan surat kuasa Direksi yang berlaku.
- j. Pada kalimat angka 3 (tiga) selanjutnya yaitu :

" ... dengan ini menyatakan bahwa Bank menjamin Pejabat Pembuat Komitmen atas seluruh nilai uang ..." (dst sampai akhir kalimat) agar dirubah menjadi : "Dengan ini mengikatkan diri untuk menjamin dan akan membayar setiap saat kepada PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN sejumlah uang yang meliputi setinggi-tingginya sampai sebesar Rp.
atas dasar tuntutan/klaim yang diajukan secara tertulis dengan disertai asli warkat GARANSI BANK oleh PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN dalam jangka waktu pengajuan tuntutan yang ditetapkan didalam GARANSI BANK ini, apabila PENYEDIA JASA ternyata sampai batas waktu yang ditentukan, namun tidak melebihi tanggal batas waktu berlakunya Garansi Bank ini, lalai tidak memenuhi kewajibannya kepada PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN

sebagaimana ditentukan dalam Kontrak/Perjanjian yang salah satu copynya dipegang oleh PENJAMIN”.

k. Pada masing-masing format Jaminan, ditambahkan dasar dilakukannya pekerjaan (Nomor dan tanggal Surat Keputusan Penetapan Penyedia Barang / Jasa yang diterbitkan oleh Pengguna Barang / Jasa sesuai dengan kewenangan memutus). Hal tersebut berfungsi untuk memberikan kepastian hukum kepada Bank bahwa benar telah terjadi suatu perikatan (dalam suatu perjanjian / kontrak tertulis) antara pemohon Garansi Bank dengan calon Pemegang Garansi Bank. Selain itu, sesuai dengan Keppres no. 8 tahun 2006 tentang Perubahan atas Keppres no. 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Barang / Jasa Pemerintah, mewajibkan adanya keputusan penetapan penyedia barang / jasa dimaksud.

l. Pada angka 5 (lima) dalam format *”Jaminan Pelaksanaan”* agar ditambahkan dan diubah sehingga secara keseluruhan berbunyi sbb :

”Jaminan ini berlaku sejak tanggal diterbitkan sampai dengan 14 (empat belas) hari setelah tanggal masa pemeliharaan berakhir berdasarkan kontrak atau sampai PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN mengeluarkan instruksi kepada BANK yang menyatakan bahwa Jaminan ini boleh diakhiri dalam hal pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam kontrak selesai sebelum jangka waktu Jaminan ini berakhir”.

m. Hal tersebut untuk menjaga kepentingan bank agar Garansi Bank yang diterbitkan tidak menjamin prestasi-prestasi yang dilakukan sebelum Garansi Bank diterbitkan, sebab ada kalanya penyedia barang / jasa

mengajukan setelah perjanjian / kontrak ditandatangani. Pada angka 5 (lima) dalam format ”*Jaminan Pemeliharaan*” agar ditambahkan dan diubah sehingga secara keseluruhan berbunyi sbb :

”Jaminan ini berlaku sejak tanggal diterbitkan sampai dengan 14 (empat belas) hari setelah tanggal penyerahan akhir pekerjaan berdasarkan kontrak atau sampai PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN mengeluarkan instruksi kepada BANK yang menyatakan bahwa Jaminan ini boleh diakhiri dalam hal pemeliharaan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam kontrak selesai sebelum jangka waktu Jaminan ini berakhir”.

- n. Filosofi dari butir f. diatas sama dengan butir e. tersebut diatas. Pada ruang tanda tangan (paragraf terakhir) agar pencantuman tanda tangan pihak BANK sebagai penjamin agar disesuaikan menjadi :

”PT Bank Kantor

Cabang

Meterai (sesuai ketentuan yang berlaku)

Pemimpin”²⁵.

²⁵ <http://www.garansi.bank/format/tertentu/kasus/perbankan.htm> (diakses pada tanggal 15 oktober 2017 pukul 11.35)

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bank Aceh Syari'ah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.²⁶

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua

²⁶ http://www.bankaceh.co.id/?page_id=82 (diakses pada tanggal 15 agustus 2017 pukul 13.00)

Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.²⁷

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa

²⁷ *Ibid.*, (diakses pada tanggal 15 agustus 2017 pukul 13.04)

Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar.

Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.²⁸

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan

²⁸ *Ibid.*, (diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 13.01)

tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.²⁹

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu

²⁹ *Ibid.*, (diakses pada tanggal 15 agustus 2017 pukul 13.09)

titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan tanggal 19 September 2016, Bank memiliki 1 Kantor Pusat, 26 Kantor Cabang, 85 Kantor Cabang Pembantu, 15 Kantor Kas, 13 Payment Point, 2 Mobil Kas Keliling, serta 201 Gerai ATM Bank Aceh.

B. Makna Logo Bank Aceh Syari'ah



Gambar 2. Logo Bank Aceh Syari'ah

Bentuk dasar adalah sekuntum bunga Seulanga / Kenanga (*Cananga Odorata* / *Canangium Odoratum*) yang terkenal akan keharumannya, dengan model ukiran khas Aceh dengan 3 helai kelopak bunga yang mewakili; manajemen Bank Aceh, pemegang saham dan masyarakat Aceh dengan warna: kuning kehijauan – hijau muda – hijau sedang sebagaimana warna bunga kenanga; melambangkan sebuah pertumbuhan dan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat Aceh yang holistik dan menggambarkan dari semangat manajemen dan karyawan untuk terus berusaha melakukan pengembangan bank, dengan mengedepankan kemitraan sehingga mampu menjadi bank kepercayaan / kebanggaan masyarakat Aceh.

Bentuk elips seperti bulan sabit berwarna merah terbuka bagian atas dengan posisi miring adalah merupakan gambaran semangat Bank Aceh sebagai wadah lembaga keuangan/perbankan yang membuka peluang informasi dan menampung aspirasi nasabah sebagai mitra sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan identitas kedaerahan dan kaidah yang islami.



Gambar 3. Logo Bank Aceh Syari'ah

Letak logo diantara tulisan Bank dan Aceh menggambarkan logo sebagai mediator antara manajemen Bank Aceh dengan masyarakat Aceh, tulisan Bank menggunakan jenis huruf Friz Quardata Regular sedang tulisan Aceh menggunakan jenis huruf Friz Quardata Bold dengan maksud untuk lebih memperlihatkan nama Aceh. Warna hijau tua (lebih tua dari logo sebelumnya)

dimaksudkan bahwa Bank Aceh sudah dewasa sehingga lebih matang dalam setiap merencanakan program perbankan.³⁰

C. Visi dan Misi Bank Aceh Syari'ah

1) Visi

Mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang terus sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

2) Misi

Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan dunia usaha dan pemberdayaan dunia usaha dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta memberi nilai tambah kepada pemilik dan kesejahteraan kepada Karyawan.

3) Motto/ Corporate Image

Kepercayaan dan Kemitraan.

“Kepercayaan” adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.

“Kemitraan” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip

³⁰ http://www.bankaceh.co.id/?page_id=542 (diakses pada tanggal 14 Oktober 2017 pukul 20.00)

saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.³¹

D. Ruang Lingkup Bidang Usaha

1. Tabungan Firdaus iB

Salah satu produk tabungan Bank Aceh Syari'ah dimana pemilik dana memberikan kepercayaan penuh kepada Bank untuk mengelola dananya dengan pembagian nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2. Tabungan Sahara iB

Tabungan untuk mewujudkan pelaksanaan perjalanan ibadah haji dan umrah.

3. Tabungan seulanga iB

- a. Menggunakan Akad Mudharabah
- b. Pada saat mengajukan aplikasi pembukaan rekening tabungan Seulanga, penabung sekaligus mengajukan aplikasi fasilitas kartu ATM Seulanga.
- c. Setoran awal pembukaan rekening tabungan seulanga sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) dan penyetoran selanjutnya sekurang-kurangnya Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah)
- d. Saldo Minimum Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah).
- e. Penarikan tunai maksimal Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah) per hari.

³¹ http://www.bankaceh.co.id/?page_id=98 (diakses pada tanggal 14 Oktober 2017 pukul 20.03)

- f. Transfer antar Bank dapat dilakukan maksimal Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah) per hari.
- g. Nisbah hanya diberikan pada rekening tabungan dengan saldo Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) ke atas.
- h. Biaya pengelolaan rekening tabungan bulanan Rp. 10.000,- (Sepuluh Ribu Rupiah).
- i. Biaya pengelolaan kartu ATM Rp. 10.000,- (Sepuluh Ribu Rupiah).
- j. Biaya penggantian kartu ATM Rp. 20.000,- (Dua Puluh Ribu Rupiah).³²

4. Deposito Sejahtera iB

Deposito iB Bank Aceh Syari'ah merupakan investasi berjangka waktu yang berdasarkan prinsip syari'ah dengan keuntungan bagi hasil yang optimal.

5. Giro Amanah iB

Sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah*, yaitu dana titipan murni nasabah kepada Bank yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan media *Cheque* dan *Bilyet Giro*.

6. Pembiayaan Konsumer iB

Pembiayaan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad *Murabahah*, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada seluruh anggota masyarakat dengan sistem jual beli. Dalam hal ini Nasabah sebagai pembeli dan Bank sebagai penjual, harga jual Bank adalah

³² Brosur PT. Bank Aceh Syari'ah kC. S. Parman Medan

harga beli dari supplier ditambah keuntungan yang disepakati dan tercantum dalam akad.

7. Pembiayaan Usaha iB

Pembiayaan modal kerja atau investasi dengan menggunakan prinsip syari'ah untuk pengembangan usah, Akad mudharabah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan.

8. Bank Garansi iB

Bank Garansi merupakan salah produk jaminan pada Bank Aceh Syariah, yaitu Jaminan Pembayaran yang diberikan oleh Bank atas permintaan Nasabahnya, kepada pihak penerima jaminan dalam hal Nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan. Jaminan pembayaran yang berikan oleh Bank merupakan fasilitas non dana (*Non Funded Facility*) menggunakan *akad Kafalah bil Ujrah*.³³

9. Qard Beragun Emas iB (Gadai Emas)

Pembiayaan yang mana nasabah menyerahkan hak penguasaan fisik emas milik nasabah kepada bank untuk diadukan sebagai agunan atas dana pembiayaan yang diterima.

E. Lokasi Perusahaan

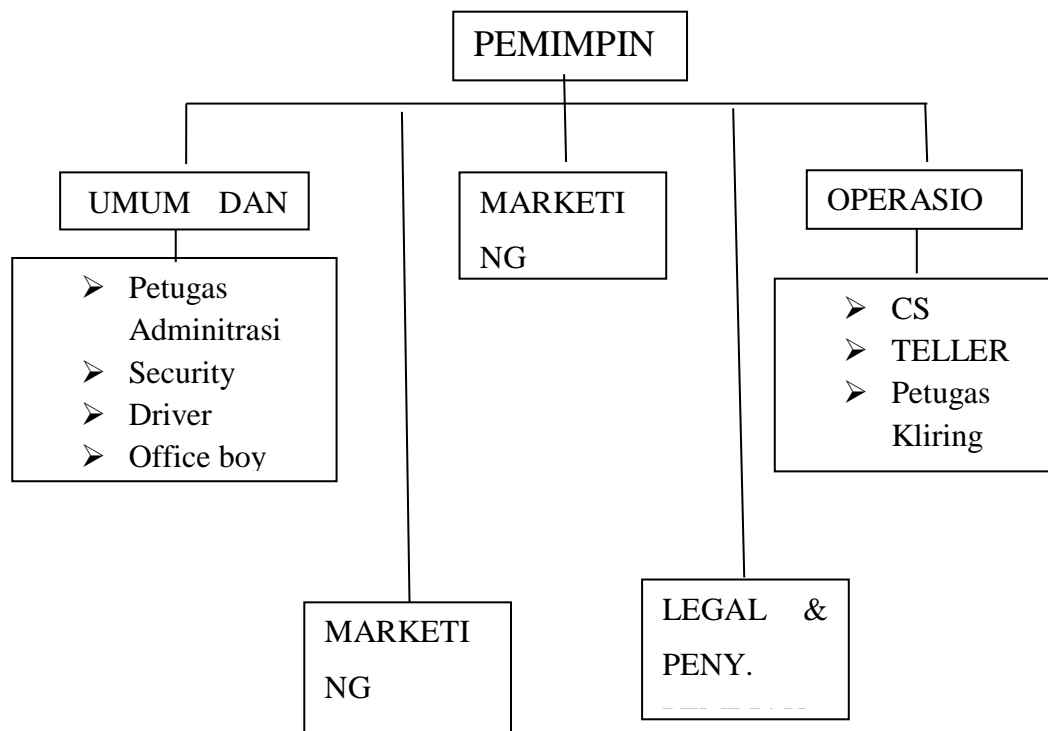
³³ Anwar Zainal, *marketing financing Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan*, Wawancara Pribadi, Medan, 27 Februari 2017

PT. Bank Aceh Syari'ah Kantor Cabang Medan yang terletak di Jalan S. Parman NO.3-3A Kota Medan Baru, Medan. Telp: (061)88814846, 88814847, Fax: (061)88814848.

F. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran produk-produk Bank Aceh Syari'ah Kantor Cabang Medan ini termasuk sangat luas, mencakup beberapa daerah yang terletak di dalam maupun di luar kota Medan.

G. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Bank Aceh Syari'ah³⁴

Berikut ini jumlah tenaga kerja yang beroperasi di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu SM. Raja Medan :

1. Pimpinan/*Branch Manager* : 1 orang

³⁴ Teuku Hayanuddin, kepala seksi umum dan SDI Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan, Wawancara Pribadi, Medan 26 September 2017

2. <i>Resident Auditor</i>	: 1 orang
3. <i>Relationship Manager Funding</i>	: 3 orang
4. <i>Relationship Manager Financing</i>	: 4 orang
5. <i>Customer Service</i>	: 2 orang
6. <i>Teller</i>	: 1 orang
7. umum dan SDI	: 2 orang
8. Operasional	: 2 orang
9. Legal dan peny. Pembiayaan	: 3 orang
10. <i>Office Boy</i>	: 2 orang
11. <i>Security</i>	: 3 orang
12. <i>Driver</i>	: 1 orang ³⁵

³⁵ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Bank Garansi iB pada Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan

1. Syarat dan Ketentuan Umum Bank Garansi iB

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk menerbitkan bank garansi adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah perusahaan giro bank aceh syariah
- b. Surat permohonan pengambilan bank garansi
- c. Legalitas badan hukum (PT. CV. Firma dan lain lain)
- d. Pihak penerima jaminan merupakan institusi yang jelas
- e. Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia serta tidak tercatat sebagai nasabah pembiayaan macet/bermasalah.³⁶

Bank Aceh Syari'ah adalah salah satu bank yang mengeluarkan produk bank garansi yaitu, jaminan untuk membayar yang di terbitkan oleh bank atas permintaan nasabahnya kepada pihak penerima jaminan dalam hal nasabah bank yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak menerima jaminan. Namun pembayaran yang di berikan oleh bank merupakan fasilitas non dana (*Non Funded Facility*).

³⁶ Anwar Zainal, *marketing financing Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan, Wawancara Pribadi, Medan, 27 Februari 2017*

Terdapat 4 (empat) jenis bank garansi pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang S. Parman Medan. Syarat penerbitan bank garansi tersebut yaitu:³⁷

- 1) Garansi penawaran (*tender guarantee/bid bond*)
 - a. Surat permohonan
 - b. Mencantumkan surat asuransi apabila sumber dana di luar APBN
 - c. Foto copy dokumen pengadaan
 - d. Materai 6000 2 lembar
- 2) Bank garansi pelaksanaan (*performance guarantee*)
 - a. Surat permohonan
 - b. Polis asuransi tunai
 - c. Materai 6000 2 lembar
 - d. Profil perusahaan
- 3) Bank garansi uang muka (*advance payment bond*)
 - a. Permohonan
 - b. Kontrak
 - c. Polis asuransi tunai/non tunai
 - d. Materai 6000 3 lembar
 - e. Profil perusahaan

³⁷ Hariyadi Setiawan, *Kepala Seksi Legal Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan*, Wawancara Pribadi, Medan 21 Maret 2017

4) Bank garansi pemeliharaan (*retention/ matenance bond*)

- a. Permohonan
- b. Polis asuransi tunai
- c. Materai 6000 2 lembar
- d. Profil perusahaan

Ketentuan dalam penerbitan bank garansi adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas.
- 2) Diberikan kepada pemborong atau kontraktor untuk mengerjakan proyek.
- 3) Diberikan untuk menjamin pembayaran (dapat berupa *standby L/C*).
Setelah Menyelesaikan syarat dan mengikuti semua ketentuan yang diberlakukan maka sudah dapat mengajukan untuk pembuatan Bank Garansi pada Bank Aceh Syariah.
- 4) Seluruh perusahaan permohonan bank aceh syariah wajib memiliki giro perusahaan pada PT. Bank Aceh Syari'ah dengan saldo minimal Rp.1.000.000.-
- 5) Seluruh perizinan usaha/perusahaan yang dilampirkan masih berlaku

Bank Garansi pada PT. Bank Aceh Syari'ah ini memiliki fasilitas yakni *Back to Back* asuransi. Dimana pihak bank tidak mengeluarkan sejumlah dana jika terjadi wanprestasi/ cidera janji oleh pihak yang di jamin, hal ini

³⁸ Anwar Zainal, marketing financing Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Februari 2017

dikarenakan semua pihak yang dijamin diklaim oleh asuransi. Oleh karena itu jika terjadi wanprestasi bank aceh akan merujuk kepada pihak asuransi.³⁹

2. Mekanisme Penerbitan Bank Garansi iB

Jika syarat dan ketentuan bank garansi telah dipenuhi oleh nasabah maka akan dilaksanakan proses pembuatan bank garansi. Mekanisme pembuatan bank garansi adalah sebagai berikut:

- a) Staf bank garansi membuat agenda tanggal surat permohonan bank garansi yang diberikan oleh nasabah
- b) Mengetik surat atas nama nasabah sebagai pihak pemohon untuk bank garansi
- c) menginput data nasabah pada komputer
- d) surat yang diketik oleh pegawai bank diprint
- e) pegawai mendebit biaya administrasi atas pembuatan bank garansi
- f) surat yang diprint akan diperiksa oleh kasie bagian pembiayaan
- g) hasil pemeriksaan akan di tandatangani dan distempel oleh nasabah.
- h) surat yang telah ditandatangani dan distempel oleh nasabah akan di tandatangani peminpin Bank Aceh Syariah.

Pengambilan bank garansi yaitu satu hari kerja setelah permohonan dimasukkan dan ditandatangani langsung di depan petugas bank oleh direktur atau wakil direktur sesuai dengan permohonan dan specimen giro perusahaan.

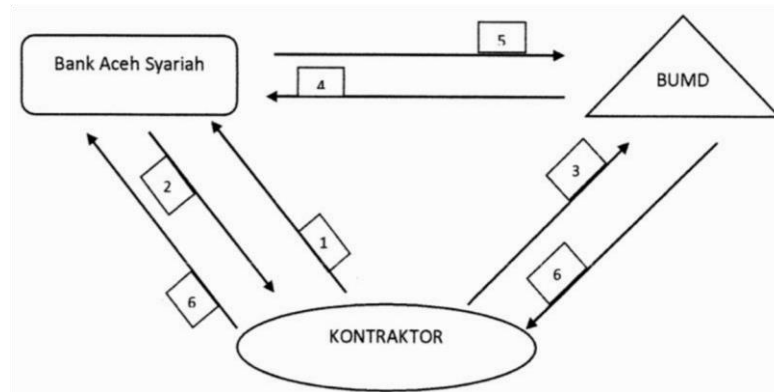
³⁹ Ambia Iwal Mursalin, *Marketing Fundimg Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2017 Medan,*

Maksud dari pemberian jaminan oleh bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari pihak yang dijaminan kepada pihak yang menerima jaminan, pihak yang terkait dalam bank garansi adalah sebagai berikut: ⁴⁰

- 1) Bank (Pihak Penjamin) sebagai penjamin dengan menerbitkan dan membayar sertifikat bank garansi atas nama nasabah (kontraktor)
- 2) Nasabah/kontraktor (Pihak Terjamin) sebagai pemborong atau penerima pekerjaan pembuatan proyek yang menerima jaminan dan meminta sertifikat bank garansi kepada bank untuk dijaminan.
- 3) Pemilik Proyek (Pihak Penerima Jaminan) sebagai pemegang sertifikat bank garansi serta yang dapat mencairkannya, jika pemborong cedera janji (tidak menyelesaikan pekerjaan proyeknya).

⁴⁰ *Ibid.*,

Mekanisme Pemberian Bank Garansi



Sumber: Pedoman PT. Bank Aceh Syariah

Gambar 5. Mekanisme Pemberian Bank Garansi

Adapun keterangan tahapan mekanisme pemberian bank Garansi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pihak Kontraktor mengajukan bank garansi ke Bank Aceh Syariah dengan maksud pihak kontraktor akan melaksanakan pekerjaan milik BUMD.
2. Untuk mengerjakan proyek BUMD meminta jaminan bank garansi kepada kontraktor selaku nasabah Bank Aceh Syariah. Untuk memperoleh bank garansi, kontraktor mengajukan permohonan kepada Bank Aceh Syariah. Bank Garansi akan diterbitkan jika kontraktor memenuhi ketentuan dan syarat.
3. Sertifikat bank garansi sudah diterbitkan diberikan kepada nasabah (kontraktor) dan bank garansi asli diserahkan oleh kontraktor kepada pihak BUMD sebagai pemilik Proyek.

4. Apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan atau yang dapat merugikan pihak BUMD selaku pemilik proyek, misalkan kontraktor ingkar janji atau tidak menyelesaikan proyek sesuai kesepakatan, maka pihak BUMD membawa garansi asli yang dipegangnya ke Bank Aceh Syariah untuk dicairkan. Sejauh ini belum kasus tersebut belum terjadi pada PT. Bank Aceh Syariah.
5. Bank Aceh Syariah akan memberikan ganti rugi dengan cara mencairkan jaminan kontraktor yang diserahkan sebelumnya, baik itu asuransi, uang tunai ataupun aset. Penggantian akan dilakukan setelah melalui penelitian bahwa benar sinasabah telah ingkar janji
6. Jika dalam pelaksanaan proyek tidak terjadi masalah dalam pekerjaan, maka pihak BUMD akan segera mengembalikan garansi asli ke kontraktor, sehingga kontraktor dapat mengembalikan ke Bank Aceh Syariah dan mencairkan jaminan kontraktor.

3. Biaya – biaya Penerbitan Bank Garansi iB

Pembuatan dan transaksi yang berhubungan dengan bank garansi akan dikenakan biaya. Biaya yang dikenakan kepada nasabah untuk mengajukan permohonan jaminan merupakan balas jasa atau pendapatan bagi bank. Biaya-biaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Biaya Administrasi

⁴¹ *Ibid.*

Biaya Administrasi merupakan biaya yang sudah biasa diambil untuk pelaksanaan administrasi.

b. Bea Materai

Bea Materai merupakan biaya materai yang dikenakan untuk diletakkan pada surat perjanjian garansi untuk ditandatangani oleh bank dan pihak terjamin.

4. Fee/ keuntungan

Keuntungan yang diperoleh oleh bank diambil dari provisi. Biaya Provisi merupakan sejumlah uang wajib dibayarkan oleh terjamin kepada bank sebagai balas jasa untuk bank atas pemberian bank garansi. Besarnya provisi ditetapkan sesuai penggunaan bank garansi yang ditetapkan berdasarkan persentase yaitu, nilai proyek jaminan pelaksanaan, biaya administrasi, jangka waktu:

- a. 1 s/d 180 hari (0,75%)
- b. 180 s/d 360 hari (1%)
- c. 360 s/d 720 hari (1,25%)

Nilai jaminan pelaksanaan x 5% x jangka waktu + biaya administrasi =
biaya provisi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan penulisan, maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme bank garansi iB PT. Bank Aceh Syari'ah Cabang S. Parman adalah:

1. Staf bank garansi membuat agenda tanggal surat permohonan bank garansi yang diberikan oleh nasabah;
2. mengetik surat atas nama nasabah sebagai pihak pemohon untuk bank garansi;
3. menginput data nasabah pada computer;
4. surat yang diketik oleh pegawai bank diprint;
5. pegawai mendebit biaya administrasi atas pembuatan bank garansi;
6. surat yang diprint diperiksa oleh kasie bagian pembiayaan;
7. Hasil pemeriksaan ditandatangani dan distempel oleh nasabah;
8. surat yang telah ditandatangani dan distempel oleh nasabah akan ditandatangani peminpin Bank Aceh Syariah.
9. Imbalan jasa diterima oleh bank berupa biaya provisi sesuai dengan ketentuan Bank Aceh Syariah.

B. Saran

1. PT. Bank Aceh Syariah harus melakukan inisiai dan sosialisasi untuk mencari nasabah yang memenuhi syarat dan ketentuan bank garansi untuk menghindari tingkat resiko wanprestasi nasabah yang dijamin.

2. Staf bank garansi harus menyelesaikan sertifikat tepat waktu sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam penerbitan agar nasabah yang mengajukan bank garansi dan dukungan bank ini dapat mengerjakan proyek yang di tender sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-qur'an Terjemah*. Jakarta: AL-huda, 2002.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Hasan, Alwi. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Jasfar, Farida. *Manajemen Jasa Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Karim, Adiwarman. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nasution, M. Nur. *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009.
- Siswandi. *Banking & Non-Banking Practice*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.
- Syakir, Ahmad. *Diktat: Perbankan Syariah*. Medan: IAIN SU, 2013.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Simorangkir, O. P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Cet ke-2 Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Siamat,Dahlan. *Management lembaga keuangan kebijakn moneter dan perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh al Sunnah*, Juz XIII. Daar al Bayan: Quwaid, 1991.
- Brosur PT. Bank Aceh Syari'ah kC. S. Parman Medan
- Hayanuddin, Teuku. *kepala seksi umum dan SDI Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan*, Wawancara Pribadi, Medan 26 September 2017
- Zainal, Anwar. *marketing financing Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan*, Wawancara Pribadi, Medan, 27 Februari 2017
- Setiawan, Hariyadi. *Kepala Seksi Legal Bank Aceh Syari'ah KC S. Parman Medan*, Wawancara Pribadi, Medan 21 Maret 2017
- <http://www.Garansi Bank Format Tertentu « Kasus Perbankan..htm>
- <http://www.bankaceh.co.id>

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Kabanjahe kabupaten Karo pada tanggal 29 Januari 1997, putri dari pasangan suami-istri, Baginta Purba dan Riaman Br Ginting.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di MIS AL-Washliyah Kabanjahe Kabupaten Karo pada tahun 2002-2008, tingkat SLTP di MTsN Kabanjahe pada tahun 2008-2011, dan tingkat SLTA di MAN Kabanjahe pada tahun 2011-2014, kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan mulai tahun 2014-sekarang.

Pada masa menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti berbagai aktivitas kemahasiswaan/kepemudaan, pada organisasi IQEB (Intelligence dan Qolbu-Based of Economic Banking).